

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI MELALUI PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KEPADA SISWA/I SMK NURUL HUDA BAROS

Endang Witarsa¹, Hoirul Rizal², Meili Bugis³

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

witarsa.endang12@gmail.com¹, hoirulrizal11@gmail.com², meilibugis@gmail.com³

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa/i SMK Nurul Huda Baros melalui program pelatihan yang dirancang secara aplikatif dan interaktif. Pelatihan dilaksanakan pada Kamis, 2 Oktober 2025 dan diikuti oleh 30 peserta. Materi pelatihan mencakup komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, teknik menyampaikan pendapat, serta praktik komunikasi melalui simulasi situasi nyata di lingkungan sekolah maupun dunia kerja. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung, sehingga peserta dapat memahami konsep serta menerapkannya secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap prinsip komunikasi efektif serta meningkatnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan orang lain. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik untuk mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: keterampilan komunikasi, pelatihan, siswa SMK, komunikasi efektif, pengembangan diri.

ABSTRACT

This Community Service Program aims to improve the communication skills of students at SMK Nurul Huda Baros through an applied and interactive training program. The training was conducted on Thursday, October 2, 2025, with 30 participants. The materials presented included verbal and nonverbal communication, techniques for expressing ideas, and communication practice through simulations of real-life situations in both school and workplace contexts. The training combined lectures, group discussions, and hands-on practice, allowing participants to understand key concepts and apply them directly. The results indicate increased students' understanding of effective communication principles and greater confidence when speaking in public. This program is expected to serve as an initial foundation for students to further develop their communication skills and strengthen their readiness for future professional environments.

Keywords: communication skills, training program, vocational students, effective communication, personal development.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No
238.KK.461

Prefix DOI :

12.3245/Krepa.V241.3851

Plagiarism Checker No
238.KK.461

Prefix DOI :

12.3245/Krepa.V241.3851

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah, dunia kerja, maupun masyarakat. Perkembangan zaman yang semakin dinamis menuntut setiap individu untuk

mampu menyampaikan ide, memahami informasi, dan membangun hubungan interpersonal dengan efektif. Oleh karena itu, penguasaan komunikasi yang baik menjadi modal penting bagi siswa tingkat menengah kejuruan yang sedang mempersiapkan diri menuju dunia profesional.

Di lingkungan pendidikan, komunikasi berperan penting sebagai jembatan dalam proses belajar mengajar. Siswa tidak hanya dituntut memahami materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengutarakan pendapat, bertanya, bekerja sama, dan mempresentasikan gagasan secara jelas. Tantangan muncul ketika sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri, baik karena kurangnya latihan, rendahnya rasa percaya diri, maupun minimnya pemahaman mengenai teknik berkomunikasi yang efektif. Kondisi ini dapat berdampak pada keterampilan interpersonal yang kurang optimal.

Selain kebutuhan komunikasi dalam proses pembelajaran, siswa SMK juga harus dibekali dengan kemampuan komunikasi yang relevan dengan dunia kerja. Industri saat ini sangat memperhatikan kemampuan calon tenaga kerja dalam berinteraksi, bekerja dalam tim, serta menyampaikan informasi secara profesional. Keterampilan komunikasi menjadi salah satu indikator utama dalam proses rekrutmen dan penilaian kinerja. Tanpa kemampuan komunikasi yang baik, siswa dapat mengalami hambatan dalam adaptasi, kolaborasi, bahkan dalam menghadapi wawancara kerja nanti.

SMK Nurul Huda Baros sebagai institusi pendidikan vokasi memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan siswa agar mampu bersaing di dunia kerja. Namun, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menghadapi kendala dalam komunikasi, terutama dalam hal menyampaikan pendapat, berbicara di depan umum, dan memahami bahasa tubuh yang tepat. Kondisi ini menjadi dasar perlunya program pengembangan komunikasi yang dirancang sesuai karakteristik peserta didik.

Melalui program pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung yang lebih aplikatif. Pelatihan yang melibatkan praktik, simulasi, serta interaksi kelompok dapat membantu peserta memahami konsep komunikasi secara lebih mendalam. Pendekatan seperti ini memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, bukan hanya sekadar teori. Dengan demikian, pelatihan dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk kebiasaan komunikasi yang lebih positif.

Pelatihan komunikasi juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri berpengaruh besar terhadap kemampuan seseorang dalam berbicara di depan umum maupun dalam percakapan sehari-hari. Dengan adanya sesi latihan terstruktur, diskusi, dan umpan balik, siswa dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri, sehingga mampu memperbaiki cara berbicara, intonasi, dan penggunaan bahasa yang tepat. Kepercayaan diri yang meningkat akan berdampak pada kesiapan mereka menghadapi situasi komunikasi yang lebih kompleks.

Selain itu, praktik komunikasi melalui simulasi situasi nyata dapat memberikan gambaran kepada siswa mengenai kondisi yang mungkin mereka hadapi di dunia kerja. Simulasi wawancara, presentasi kelompok, dan latihan menyampaikan ide menjadi bagian penting dalam membantu siswa beradaptasi dengan tuntutan profesional. Kegiatan ini bukan hanya melatih

kemampuan berbicara, tetapi juga melatih kemampuan mendengarkan, memahami pesan, serta membangun interaksi yang produktif.

Secara keseluruhan, program pelatihan keterampilan komunikasi ini menjadi langkah strategis dalam mendukung pengembangan diri siswa SMK Nurul Huda Baros. Melalui pendekatan yang sistematis, interaktif, dan menekankan pengalaman langsung, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta. Dengan bekal tersebut, siswa diharapkan mampu lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan menjadi individu yang lebih percaya diri dalam berbagai situasi komunikasi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur dan aplikatif untuk memastikan tujuan peningkatan keterampilan komunikasi siswa dapat tercapai secara optimal. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 2 Oktober 2025 di SMK Nurul Huda Baros dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa/i. Seluruh rangkaian pelatihan menggunakan metode yang memadukan penyampaian materi, kegiatan interaktif, dan praktik langsung sehingga peserta memperoleh pemahaman secara komprehensif.

Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan sesi pembukaan yang berisi pengenalan program, penjelasan tujuan pelatihan, dan orientasi kegiatan. Pada tahap ini, fasilitator memberikan gambaran mengenai pentingnya keterampilan komunikasi bagi siswa tingkat vokasi, baik dalam konteks belajar maupun persiapan memasuki dunia kerja. Pembukaan ini bertujuan untuk membangun motivasi awal serta menyiapkan peserta agar lebih siap mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi inti mengenai konsep dasar komunikasi. Materi yang disampaikan meliputi komunikasi verbal dan nonverbal, teknik menyampaikan informasi dengan jelas, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, serta prinsip komunikasi efektif dalam interaksi sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab agar peserta dapat memahami konsep secara lebih mendalam.

Setelah memahami teori dasar, peserta diarahkan untuk mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Pada tahap ini, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membahas contoh situasi komunikasi yang sering mereka hadapi, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpendapat, memahami sudut pandang orang lain, dan membangun kerja sama antar peserta.

Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan sesi praktik melalui simulasi komunikasi. Peserta diminta melakukan praktik berbicara di depan kelompok, menyampaikan pendapat, serta melakukan latihan komunikasi interpersonal. Simulasi dirancang menyerupai situasi nyata, seperti menyampaikan laporan singkat, berdiskusi dalam tim, atau melakukan percakapan profesional. Pada tahap ini, fasilitator memberikan umpan balik langsung untuk membantu peserta meningkatkan teknik komunikasi mereka.

Selain simulasi, kegiatan juga mencakup latihan komunikasi nonverbal, seperti pengaturan kontak mata, intonasi suara, ekspresi wajah, dan posisi tubuh yang tepat saat berbicara. Latihan ini penting untuk membantu peserta memahami bahwa komunikasi tidak hanya bergantung pada kata-kata, tetapi juga melibatkan penyampaian pesan melalui gerak dan ekspresi.

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang diberikan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, penilaian singkat terhadap performa peserta dalam sesi simulasi, serta refleksi bersama mengenai pengalaman belajar selama pelatihan. Evaluasi ini memberikan gambaran mengenai peningkatan kemampuan komunikasi peserta sekaligus menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi lanjutan.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik. Kombinasi antara teori, diskusi, dan praktik memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep komunikasi, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam berbagai situasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan peningkatan keterampilan komunikasi siswa dapat terwujud dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan keterampilan komunikasi di SMK Nurul Huda Baros memberikan sejumlah temuan yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Sebanyak 30 siswa/i mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dengan tingkat antusiasme yang cukup tinggi. Keterlibatan aktif peserta terlihat dari partisipasi dalam diskusi, praktik simulasi, serta respon positif terhadap materi yang disampaikan. Secara umum, pelatihan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan aplikatif bagi siswa.

Hasil dari sesi penyampaian materi menunjukkan bahwa peserta mulai memahami peran penting komunikasi dalam proses belajar dan persiapan memasuki dunia kerja. Sebelum pelatihan, sebagian siswa mengaku masih sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, menyampaikan informasi dengan jelas, dan menjaga kontak mata saat berbicara. Setelah penjelasan materi verbal dan nonverbal, peserta terlihat lebih mampu mengenali aspek-aspek dasar komunikasi yang selama ini jarang mereka perhatikan.

Pada kegiatan diskusi kelompok, peserta menunjukkan perkembangan dalam hal keberanian berpendapat dan kemampuan bekerja sama. Masing-masing kelompok diberikan contoh situasi komunikasi untuk dianalisis. Peserta terlihat lebih terlibat dan mampu mengutarakan pandangan serta solusi secara lebih terstruktur. Keterlibatan ini menjadi indikator bahwa mereka mulai memahami pola komunikasi yang efektif dalam interaksi kelompok.

Bagian yang memberikan dampak paling signifikan adalah sesi simulasi komunikasi. Melalui latihan berbicara di depan kelompok, presentasi singkat, dan percakapan interpersonal, peserta mendapatkan kesempatan langsung untuk mengasah kemampuan komunikasi mereka. Banyak peserta mulai mampu menyampaikan pesan dengan intonasi yang lebih jelas dan bahasa yang lebih teratur. Penggunaan bahasa tubuh juga menunjukkan perubahan positif, seperti peningkatan kontak mata, posisi tubuh yang lebih percaya diri, serta pengurangan gerakan-goyangan yang tidak diperlukan.

Dari evaluasi lisan yang dilakukan setelah sesi simulasi, sebagian besar peserta mengaku merasa lebih percaya diri ketika berbicara di depan orang lain. Mereka juga menyampaikan bahwa umpan balik yang diberikan fasilitator sangat membantu dalam memperbaiki cara berbicara, pengaturan suara, dan penggunaan bahasa yang lebih tepat. Dalam konteks pembelajaran, peningkatan kepercayaan diri ini menjadi faktor penting dalam membangun kebiasaan komunikasi positif.

Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep komunikasi efektif. Hal ini dibuktikan melalui jawaban atas pertanyaan refleksi, performa dalam simulasi, serta kemampuan peserta mengidentifikasi kesalahan komunikasi yang sebelumnya tidak mereka sadari. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong peserta untuk lebih aktif dalam berinteraksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam situasi informal.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif bagi peserta, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan praktis. Peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam situasi nyata. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, sehingga peserta dapat belajar melalui pengalaman dan kolaborasi. Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan siswa dapat terus mengembangkan kemampuan komunikasinya dalam konteks yang lebih luas.



Gambar 1,2 : Tim Pelaksana Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi yang dilaksanakan di SMK Nurul Huda Baros memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam memahami dan menerapkan prinsip komunikasi efektif. Pelatihan yang memadukan penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung terbukti mampu membantu siswa mengenali aspek verbal maupun nonverbal dalam komunikasi. Peserta menunjukkan perkembangan dalam hal keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan pendapat secara lebih terstruktur, serta peningkatan kepercayaan diri ketika berinteraksi di depan kelompok. Hasil ini mengindikasikan bahwa program pelatihan telah berjalan sesuai tujuan dan memberikan kontribusi nyata dalam menunjang kesiapan siswa menghadapi kebutuhan komunikasi di dunia kerja maupun lingkungan sosial.

Meskipun pelatihan telah memberikan hasil yang baik, masih diperlukan tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutan peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Oleh karena itu, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, pihak sekolah dapat mempertimbangkan untuk menyelenggarakan program serupa secara berkala agar siswa memperoleh kesempatan latihan yang lebih konsisten. Kedua, guru dapat mengintegrasikan latihan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti presentasi, diskusi kelompok, atau proyek kolaboratif. Ketiga, siswa dianjurkan untuk terus melatih kemampuan komunikasinya melalui kegiatan organisasi, lomba pidato, atau aktivitas yang melibatkan interaksi publik. Dengan adanya upaya berkelanjutan ini, keterampilan komunikasi siswa diharapkan semakin berkembang dan menjadi bekal penting untuk masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Abdurrahim, et al. Pengantar Manajemen Dasar. Edited by Fauzy Pratama, Ahmad, Bukuloka Literasi Bangsa, 2025.
- Arifin, Z. (2020). *Pengembangan Kompetensi Komunikasi dalam Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cangara, H. (2021). **Pengantar Ilmu Komunikasi**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, R., & Sari, N. (2022). Improving Students' Communication Competence Through Interactive Learning Activities. *Journal of Vocational Education Studies*, 7(1), 45-54.
- Lestari, M. (2021). Peran Keterampilan Komunikasi dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Vokasi*, 11(2), 101-110.
- Nurjanah, T., & Widodo, A. (2020). Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa. **Jurnal Inovasi Pembelajaran**, 5(3), 215-223.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191-195. <https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2>.
- Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113-124. <https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615>.
- Wahyuni, D., & Pratama, S. (2023). Strengthening Soft Skills in Vocational Education: A Focus on Communication Ability. *International Journal of Learning and Development*, 13(2), 89-98.
- Yuliana, A. (2021). Pendekatan Pelatihan dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 55-63.